



Analisis Pengaruh Pendalaman Sektor Keuangan dan Cadangan Devisa Terhadap Nilai Tukar Mata Uang Indonesia, Malaysia, dan Filipina

Kardina Siregar¹, Yuli Ariani², Rusiadi Rusiadi³, Suhendi Suhendi⁴, Lia Nazliana Nasution⁵

¹⁻⁵Master Of Economics Study Program, Universitas Pembangunan Panca Budi

Alamat: Jl. Gatot Subroto, Simpang Tj. Medan
Korespondensi Penulis : kardinasiregar4@gmail.com*

Abstract. *This research aims to analyze the influence of financial sector deepening and foreign exchange reserves on currency exchange rates in Indonesia, Malaysia and the Philippines. The variables in this research are exchange rate, GDP, credit interest rates, money supply, foreign exchange reserves. This research uses secondary data taken from WorldBank in 2005-2022. The data analysis technique used is the Autoregressive Distributed Lag (ARDL) panel. The research results from the ARDL model analysis show that the countries that are able to become lead indicators for KURS tariff stability are Indonesia and Malaysia. This is because all the variables or indicators in the research, namely (Foreign Exchange Reserves, GDP, JUB and Credit Interest Rates) in these countries have a significant effect on the KURS, while CDV, GDV and JUB do not have a significant effect on the KURS. In the Philippines, only the SBK variable has a significant effect on the KURS in the Philippines. If we look at short-term and long-term stability, the Unemployment Rate variable, both short-term and long-term, has a significant effect on KURS stability.*

Keywords: *Financial Sector, Foreign Exchange Reserves, Exchange Rate, GDP, Money Supply and Credit Interest Rates.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis pengaruh pendalaman sektor keuangan dan cadangan devisa terhadap nilai tukar mata uang di Indonesia, Malaysia, dan Filipina. Variabel dalam penelitian ini adalah nilai tukar, PDB, suku bunga kredit, jumlah uang beredar, cadangan devisa. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari WorldBank pada tahun 2005-2022. Teknik analisis data yang digunakan adalah panel Autoregressive Distributed Lag (ARDL). Hasil penelitian dari analisis model ARDL menunjukkan bahwa negara yang mampu menjadi lead indikator stabilitas tarif KURS adalah Indonesia dan Malaysia. Hal ini dikarenakan seluruh variabel atau indikator dalam penelitian yaitu (Cadangan Devisa, PDB, JUB dan Suku Bunga Kredit) di negara-negara tersebut berpengaruh signifikan terhadap KURS, sedangkan CDV, GDV dan JUB tidak berpengaruh signifikan terhadap KURS. di Filipina, hanya variabel SBK yang berpengaruh signifikan terhadap KURS di Filipina. Jika dilihat dari stabilitas jangka pendek dan jangka panjang, variabel Tingkat Pengangguran baik jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap stabilitas KURS.

Kata Kunci : Sektor Keuangan, Cadangan Devisa, Nilai Tukar, PDB, Jumlah Uang Beredar dan Suku Bunga Kredit.

PENDAHULUAN

Akibat sistem perekonomian terbuka yang kompleks dan terintegrasi dengan hubungan internasional, pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin terhambat oleh perekonomian global. Perekonomian suatu negara menjadi lebih terbuka, yang mencakup perdagangan dan modal internasional. Perkembangan neraca pembayaran suatu negara mempengaruhi hal tersebut. Devisa yang diperoleh suatu negara dari perdagangan internasional merupakan salah satu jenis aliran modal yang masuk ke dalam negaranya. Stabilitas nilai tukar mata uang domestik suatu negara sangatlah penting. Oleh karena itu, negara yang bersangkutan selalu memperhatikan faktor-faktor yang dapat menyebabkan ketidakstabilan nilai tukar. Pengalaman di banyak

negara menunjukkan bahwa ketidakstabilan perekonomian dapat menyebabkan nilai tukar mata uang negara tersebut berubah. Setiap negara mempunyai sistem nilai tukarnya masing-masing, dan Indonesia adalah salah satunya. (Lia Nazliana Nasution¹, 2020).

Nilai tukar adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang asing lainnya. Nilai tukar memainkan peran penting dalam perdagangan internasional karena memungkinkan perbandingan harga barang dan jasa yang diproduksi oleh berbagai negara.

Perubahan nilai tukar dikenal dengan istilah depresiasi dan apresiasi, dimana depresiasi menunjukkan turunnya harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Mata uang, sedangkan apresiasi menunjukkan kenaikan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing.

Menurut Mukhlis (2005), peningkatan rasio aset keuangan terhadap PDB menunjukkan peningkatan pendalaman keuangan; peningkatan yang lebih kecil menunjukkan peningkatan pendalaman keuangan yang menunjukkan bahwa sektor keuangan suatu negara semakin melemah. Sebaliknya, rasio yang semakin tinggi menunjukkan bahwa sektor keuangan suatu negara sedang berkembang. Dalam hal ini, indikator financial depth yaitu rasio M2 (wide money) terhadap PDB sebagai proksi perkembangan atau kedalaman sektor keuangan menunjukkan bahwa sistem keuangan lebih efisien dalam memobilisasi dana untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi pendalaman keuangan, maka semakin besar penggunaan uang dalam perekonomian dan semakin luas pula aktivitas lembaga keuangan dan pasar uang. Efektivitas kebijakan moneter Indonesia dipengaruhi oleh baik buruknya perkembangan sektor keuangan.

TEORI

Mendalami Sektor Keuangan

Pendalaman sektor keuangan dapat mengurangi ketergantungan terhadap tabungan luar negeri karena sektor keuangan dapat memobilisasi tabungan masyarakat untuk menjadi alternatif sumber pendanaan di saat krisis. Sehingga dengan adanya kegiatan produktif di sektor keuangan berarti rasio pendalaman keuangan suatu negara semakin meningkat (Liu, et al., 2020).

Sektor keuangan dapat melihat perkembangan perekonomian Indonesia melalui pendalaman keuangan. Perekonomian Indonesia berkembang pada tahun 2008 hingga tahun 2018. Hal ini disebabkan oleh gejolak perekonomian yang berdampak pada perekonomian. Pada akhir tahun 2008, Indonesia juga terkena dampak krisis keuangan global yang dikenal dengan Subprime Mortgage yang menyebabkan perekonomian melemah. Ketika Federal

Reserve menaikkan suku bunga untuk mengekang inflasi yang sedang berlangsung, beberapa lembaga keuangan bangkrut. Sektor keuangan bergejolak dan berdampak pada perekonomian negara karena debitur tidak mampu membayar bunga akibat kebijakan tersebut. Untuk menggambarkan tingkat monetisasi dan kedalaman finansial, indikator agregat moneter, jumlah uang beredar, dan rasio total kredit terhadap PDB dapat digunakan untuk mengukur kedalaman intermediasi keuangan dalam perekonomian untuk meningkatkan suku bunga riil (Habibullah, 2019).

Pendalaman keuangan suatu negara akan mendorong pertumbuhan ekonomi karena dapat mengalokasikan dana pada sektor-sektor potensial, mengurangi risiko dengan melakukan diversifikasi produk keuangan, dan meningkatkan jumlah uang yang diterima berdasarkan jumlah faktor produksi, atau penggunaan faktor produksi yang lebih efisien, dan meningkatkan tingkat investasi. , atau tingkat produktivitas akumulasi modal, dalam penggunaan dana yang lebih efisien. Sistem keuangan yang mampu menyalurkan dana secara efisien dari masyarakat yang mempunyai kelebihan dana kepada masyarakat yang mempunyai peluang investasi produktif merupakan syarat bagi perekonomian yang sehat dan berkembang (Miskhin, 2008).

Kurs

Nilai tukar atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam mata uang negara lain.” Nilai tukar mata uang asing juga dapat diartikan sebagai jumlah uang dalam negeri yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Nilai tukar antara dua negara akan berubah seiring berjalannya waktu (Supriana, 2008).

PDB (Produk Domestik Bruto)

Produk Domestik Bruto tahunan suatu negara adalah total nilai barang dan jasa yang diproduksi dalam satu tahun di negara tersebut. PDB hanya menghitung barang jadi atau barang jadi dan jasa akhir, dan tidak memasukkan nilai barang setengah jadi. PDB dijadikan sebagai media atau indikator yang baik bagi kehidupan masyarakat. Ada tiga metode penghitungan Produk Domestik Bruto (PDB), yaitu metode produksi, metode pendapatan, dan metode pengeluaran/penggunaan. Dari ketiga metode yang sering digunakan adalah metode pengeluaran/penggunaan, dalam metode ini Produk Domestik Bruto (PDB) dibagi menjadi empat komponen yaitu konsumsi (C), investasi (I), pengeluaran pemerintah (G) dan ekspor neto (NX) (Mankiw, 2014:9). Produk Domestik Bruto (PDB) dapat dirumuskan sebagai:

$$PDB = C + I + G (XM)$$

C : Pengeluaran konsumsi barang dan jasa

Saya : Investasi
G : Pengeluaran untuk belanja pemerintah
X : Ekspor
G : Impor

Suku Bunga Kredit

Jika suku bunga kredit meningkat maka beban bunga pinjaman akan meningkat yang berarti bunga yang diterima bank dari pinjaman akan meningkat pula. Meningkatnya suku bunga kredit dapat menyebabkan kredit macet bagi debitur yang meminjam uang di bank. Besar kemungkinannya mereka tidak mampu membayar utangnya (Agustin, 2018)

Maka untuk menghindari risiko kredit macet, suku bunga kredit harus diperhatikan. Untuk menentukan suku bunga dasar kredit, bank harus menghitung biaya dana dan biaya-biaya lain yang terkait dengan penghitungan suku bunga dasar kredit. Perhitungan biaya dana dihitung dengan menggunakan pendekatan biaya dana rata-rata tertimbang. faktor isk, spread, dan pajak (Agustin, 2018).

Suplai uang

Meningkatnya jumlah uang yang beredar di masyarakat juga disebabkan oleh peningkatan tingkat konsumsi masyarakat yang tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah barang atau jasa yang diproduksi sehingga mengakibatkan kenaikan harga karena kelangkaan barang atau jasa (Amrini, Aimon, & Syofyan, 2015). Dengan mengetahui jumlah uang yang beredar di masyarakat dapat membantu Bank Indonesia sebagai pengendali moneter dalam menentukan kebijakannya dalam hal pencetakan dan peredaran uang di masyarakat.

M1 adalah uang beredar dalam arti sempit yang terdiri atas uang yang dapat dipergunakan secara langsung sebagai alat pembayaran. Sedangkan M2 adalah uang beredar dalam arti luas yang terdiri atas uang kartal, giro, dan uang kuasi. Dengan kata lain M2 terdiri dari M1 ditambah uang kuasi (tabungan dan deposito). Definisi uang di setiap negara berbeda-beda, seperti Amerika Serikat yang menggunakan definisi M1, M2 dan M3. (Ferdiansyah, 2011).

Cadangan devisa

Cadangan devisa adalah cadangan devisa negara yang dikuasai oleh Bank Indonesia, yang dicatat pada sisi aset neraca Bank Indonesia, yang antara lain meliputi emas, uang kertas asing, dan uang kertas lainnya dalam valuta asing kepada pihak asing yang dapat dialihkan kepada pihak asing. digunakan sebagai alat pembayaran di luar negeri (Abdullah & Tantri, 2014).

RISET METODE

Penelitian ini menggunakan metode panel ARDL bersama dengan Eviews untuk analisisnya. Penelitian ini menggunakan data panel yaitu data antar waktu dan antar negara. Hasil estimasi setiap karakteristik individu diperoleh melalui penggunaan regresi panel.

Pengujian Regresi Panel dengan rumus :

$$KURSit = \alpha + \beta_1 PDBt + \beta_2 SBKit + \beta_3 JUBit + \beta_4 CDVit + e$$

Berikut rumus panel berdasarkan negara:

$$KURSSindonesia\ itu = \alpha + \beta_1 PDBt + \beta_2 SBKit + \beta_3 JUBit + \beta_4 CDVit + e$$

$$KURSMalaysia\ itu = \alpha + \beta_1 PDBt + \beta_2 SBKit + \beta_3 JUBit + \beta_4 CDVit + e$$

$$KURSFilipina\ itu = \alpha + \beta_1 PDBt + \beta_2 SBKit + \beta_3 JUBit + \beta_4 CDVit + e + e$$

HASIL

Dengan menggunakan software Eviews 10, analisis panel dengan Auto Regressive Distributin Lag (ARDL) menguji data gabungan yaitu gabungan data cross section (negara) dan data time series (tahunan). Hasil panel ARDL lebih baik dibandingkan panel biasa karena mampu berkointegrasi dalam jangka panjang dan mempunyai distribusi lag yang paling sesuai dengan teori. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Variabel Dependen: D(CDV)				
Metode: ARDL				
Tanggal: 21/05/24 Waktu: 10:25				
Contoh: 2009 2022				
Termasuk observasi: 42				
Keterlambatan ketergantungan maksimum: 4 (Pilihan otomatis)				
Metode pemilihan model: Kriteria info Akaike (AIC)				
Regressor dinamis (1 lag, otomatis): PDB JUB KURS SBK				
Regressor tetap: C				
Jumlah model yang dievaluasi: 4				
Model yang Dipilih: ARDL(4, 1, 1, 1, 1)				
Catatan: sampel persamaan akhir lebih besar dari sampel seleksi				
Variabel	Koefisien	Std. Kesalahan	t-Statistik	Masalah.*
Persamaan Jangka Panjang				
PDB	32107099	1.48E+08	0,216527	0,8305
JUB	1.53E+09	2.28E+08	6.734015	0,0000
KURS	1592276.	914402.2	1.741330	0,0950
SBK	5.82E+09	7.59E+08	7.659328	0,0000
Persamaan Jangka Pendek				
COINTEQ01	-0,183434	0,549446	-0,333852	0,7415
D(CDV(-1))	-0,626225	0,350573	-1.786288	0,0872
D(CDV(-2))	-0,486200	0,237101	-2.050597	0,0519
D(CDV(-3))	-0,375195	0,313098	-1.198329	0,2430

D(PDB)	-1.32E+08	2.56E+08	-0,514224	0,6120
D(JUB)	-3.25E+08	3.95E+08	-0,824540	0,4181
D(KURS)	-1.22E+10	1.00E+10	-1.213661	0,2372
D(SBK)	5.19E+08	2.98E+09	0,173943	0,8634
C	-9.58E+09	1.11E+11	-0,086658	0,9317
Berarti var bergantung	3.34E+08	Var yang bergantung pada SD		1.21E+10
SE regresi	7.54E+09	Kriteria info Akaike		36.89171
Jumlah kuadrat berada	1.31E+21	Kriteria Schwarz		38.03353
Catat kemungkinannya	-965.0761	Kriteria Hannan-Quinn.		37.33206
*Catatan: nilai-p dan pengujian selanjutnya tidak memperhitungkan model pilihan.				

Sumber: keluaran Eviews

Dengan asumsi utama nilai koefisien mempunyai kemiringan negatif dengan tingkat signifikansi 5%, maka model Panel ARDL yang digunakan dalam penelitian ini diterima. Hasil yang ditunjukkan di atas menunjukkan bahwa kondisi model ini terpenuhi, dengan nilai negatif sebesar -0,18 dan nilai signifikan sebesar 0,005, dengan nilai prob kurang dari 0,05. Oleh karena itu, model Panel ARDL yang digunakan dalam penelitian ini dinilai layak. Berdasarkan permintaan model, analisis dilakukan pada panel dari masing-masing negara berikut:

1. Analisis Panel Negara Indonesia

Variabel Dependen: CDV_INDONESIA				
Metode: ARDL				
Tanggal: 21/05/24 Waktu: 11:54				
Sampel (d disesuaikan): 5 18				
Termasuk observasi: 14 setelah penyesuaian				
Keterlambatan ketergantungan maksimum: 4 (Pilihan otomatis)				
Metode pemilihan model: Kriteria info Akaike (AIC)				
Regressor dinamis (1 lag, otomatis): GDP_INDONESIA JUB_INDONESIA				
KURS_INDONESIA SBK_INDONESIA				
Regresor tetap: C				
Jumlah model yang dievaluasi: 64				
Model yang Dipilih: ARDL(4, 1, 1, 0, 0)				
Variabel	Koefisien	Std. Kesalahan	t-Statistik	Masalah.*
CDV_INDONESIA(-1)	0.348652	0.198583	1.755705	0.1774
CDV_INDONESIA(-2)	-0.689686	0.210535	-3.275880	0.0466
CDV_INDONESIA(-3)	-1.514739	0.161846	-9.359141	0.0026
CDV_INDONESIA(-4)	2.767698	0.384011	7.207333	0.0055
GDP_INDONESIA	870.8272	180.3976	4.827267	0.0169
GDP_INDONESIA(-1)	-525.5718	262.6386	-2.001122	0.1392
JUB_INDONESIA	156.7168	47.76182	3.281215	0.0464
JUB_INDONESIA(-1)	-112.6757	33.85421	-3.328264	0.0448
KURS_INDONESIA	2.070083	0.505452	4.095504	0.0263
SBK_INDONESIA	-712.6557	114.2612	-6.237078	0.0083
C	4055.351	2274.858	1.782683	0.1727
R-squared	0.985099	Berarti var bergantung		525.2143
R-kuadrat yang disesuaikan	0.935430	Var yang bergantung pada SD		698.8064
SE regresi	177.5716	Kriteria info Akaike		13.22761
Jumlah kuadrat berada	94594.97	Kriteria Schwarz		13.72972

Catat kemungkinannya	-81.59325	Kriteria Hannan-Quinn.	13.18113
F-statistik	19.83308	Statistik Durbin-Watson	2.319406
Masalah (F-statistik)	0,015835		

Hasil pengujian Panel ARDL Indonesia menunjukkan bahwa:

A. CDV (Cadangan Devisa)

CDV berpengaruh signifikan terhadap KURS. Hal ini terlihat pada nilai probabilitas sig $0.0026 < 0.05$ dimana CDV berpengaruh terhadap KURS. .

B. PDB (Bruto Domestik Bruto)

PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap KURS. Hal ini terlihat pada nilai probabilitas sig $0.0169 < 0.05$ dimana PDB berpengaruh terhadap KURS.

C. JUB (Uang Beredar)

JUB berpengaruh signifikan terhadap KURS. Hal ini terlihat pada nilai probabilitas sig $0.04 < 0.05$ dimana JUB berpengaruh terhadap KURS.

D. SBK (Suku Bunga Kredit)

SBK berpengaruh signifikan terhadap KURS. Hal ini terlihat pada nilai probabilitas sig $0.0083 < 0.05$ dimana SBK berpengaruh terhadap KURS.

2. Analisis Panel Negara Malaysia

Variabel Dependen: CDV_MALAYSIA				
Metode: ARDL				
Tanggal: 21/05/24 Waktu: 12:09				
Sampel (d disesuaikan): 4 18				
Termasuk observasi: 15 setelah penyesuaian				
Keterlambatan ketergantungan maksimum: 4 (Pilihan otomatis)				
Metode pemilihan model: Kriteria info Akaike (AIC)				
Regresor dinamis (1 lag, otomatis): GDP_MALAYSIA JUB_MALAYSIA				
KURS_MALAYSIA SBK_MALAYSIA				
Regresor tetap: C				
Jumlah model yang dievaluasi: 64				
Model yang Dipilih: ARDL(3, 0, 0, 1, 0)				
Catatan: sampel persamaan akhir lebih besar dari sampel seleksi				
Variabel	Koefisien	Std. Kesalahan	t-Statistik	Masalah.*
CDV_MALAYSIA(-1)	-0,558189	0,218544	-2.554128	0,0432
CDV_MALAYSIA(-2)	-0,271936	0,181181	-1.500908	0,1841
CDV_MALAYSIA(-3)	-0,748435	0,308071	-2.429429	0,0512
PDB_MALAYSIA	-7.865487	1.368698	-5.746695	0,0012
JUB_MALAYSIA	-8.106431	2.588987	-3.131121	0,0203
KURS_MALAYSIA	-16.09458	6.320485	-2.546415	0,0437
KURS_MALAYSIA(-1)	-24.91824	7.334250	-3.397518	0,0145
SBK_MALAYSIA	-12.76639	5.155572	-2.476232	0,0481
C	358.8343	71.44802	5.022312	0,0024
R-kuadrat	0,870517	Berarti var bergantung		23.06133
R-kuadrat yang disesuaikan	0,697874	Var yang bergantung pada SD		11.87621
SE regresi	6.527873	Kriteria info Akaike		6.873749
Jumlah kuadrat berada	255.6787	Kriteria Schwarz		7.298579
Catat kemungkinannya	-42.55311	Kriteria Hannan-Quinn.		6.869223
F-statistik	5.042287	Statistik Durbin-Watson		1.625929

Masalah (F-statistik)	0,032031			
*Catatan: nilai-p dan pengujian selanjutnya tidak memperhitungkan model pilihan.				

Hasil pengujian Panel ARDL Negara Malaysia menunjukkan bahwa:

A. CDV (Cadangan Devisa)

CDV berpengaruh signifikan terhadap KURS. Hal ini terlihat pada nilai probabilitas sig $0.0432 < 0.05$ dimana CDV berpengaruh terhadap KURS.

B. PDB (Bruto Domestik Bruto)

PDB berpengaruh signifikan terhadap PERTUKARAN. Hal ini terlihat pada nilai probabilitas sig $0.0012 < 0.05$ dimana PDB tidak berpengaruh terhadap PERTUKARAN.

C. JUB (Uang Beredar)

JUB berpengaruh signifikan terhadap EXCHANGE. Hal ini terlihat pada nilai probabilitas sig $0.0203 < 0.05$ dimana JUB berpengaruh terhadap KURS.

D. SBK (Suku Bunga Kredit)

SBK berpengaruh signifikan terhadap BURSA. Hal ini terlihat pada nilai probabilitas sig $0,04 < 0,05$ dimana SBK berpengaruh terhadap KURS.

3. Analisis Panel Negara Filipina

Variabel Dependen: CDV_PHILIPPINES				
Metode: ARDL				
Tanggal: 21/05/24 Waktu: 12:40				
Sampel (d disesuaikan): 5 18				
Termasuk observasi: 14 setelah penyesuaian				
Keterlambatan ketergantungan maksimum: 4 (Pilihan otomatis)				
Metode pemilihan model: Kriteria info Akaike (AIC)				
Regressor dinamis (1 lag, otomatis): GDP_PHILIPPINES				
KURS_PHILIPPINES JUB_PHILIPPINES SBK_PHILIPPINES				
Regressor tetap: C				
Jumlah model yang dievaluasi: 64				
Model yang Dipilih: ARDL(4, 1, 1, 1, 1)				
Variabel	Koefisien	Std. Kesalahan	t-Statistik	Masalah.*
CDV_FILIPINA(-1)	-0,178023	0,968265	-0,183858	0,8842
CDV_FILIPINA(-2)	-0,699967	0,715114	-0,978817	0,5068
CDV_FILIPINA(-3)	-1,110142	0,310842	-3,571400	0,1738
CDV_FILIPINA(-4)	-1,108283	0,436589	-2,538504	0,2389
PDB_FILIPINA	-12,21604	13,85916	-0,881442	0,5401
PDB_FILIPINA(-1)	-11,85202	13,41182	-0,883700	0,5393
KURS_PHILIPPINES	-20,45570	11,01360	-1,857312	0,3144
KURS_FILIPINA(-1)	13,65723	7,651244	1,784969	0,3251
JUB_PHILIPPINES	0,175253	2,850331	0,061485	0,9609
JUB_FILIPINA(-1)	7,754118	7,177912	1,080275	0,4754
SBK_FILIPINA	33,92726	33,76124	1,004917	0,4984
SBK_FILIPINA(-1)	-12,68915	15,32181	-0,828176	0,5597
C	-231,0320	781,1751	-0,295749	0,8169
R-kuadrat	0,963700	Berarti var bergantung		38,32714
R-kuadrat yang disesuaikan	0,528101	Var yang bergantung pada SD		28,61507
SE regresi	19,65709	Kriteria info Akaike		8,012839
Jumlah kuadrat berada	386,4012	Kriteria Schwarz		8,606249
Catat kemungkinannya	-43,08987	Kriteria Hannan-Quinn.		7,957908

F-statistik	2.212357	Statistik Durbin-Watson	2.191581
Masalah (F-statistik)	0,485879		
*Catatan: nilai-p dan pengujian selanjutnya tidak memperhitungkan model pilihan.			

Hasil pengujian Panel ARDL untuk Filipina menunjukkan bahwa:

A. CDV (Cadangan Devisa)

CDV tidak mempengaruhi EXCHANGE secara signifikan. Hal ini terlihat pada nilai probabilitas $\text{sig } 0.8842 > 0.05$ dimana CDV tidak berpengaruh terhadap KURS.

B. PDB (Bruto Domestik Bruto)

PDB berpengaruh signifikan terhadap PERTUKARAN. Hal ini terlihat pada nilai probabilitas $\text{sig } 0.5401 > 0.05$ dimana PDB tidak berpengaruh terhadap PERTUKARAN.

C. JUB (Uang Beredar)

JUB tidak berpengaruh signifikan terhadap EXCHANGE. Hal ini terlihat pada nilai probabilitas $\text{sig } 0.906 > 0.05$ dimana JUB tidak berpengaruh terhadap EXCHANGE.

D. SBK (Suku Bunga Kredit)

SBK berpengaruh signifikan terhadap BURSA. Hal ini terlihat pada nilai probabilitas $\text{sig } 0,04 < 0,05$ dimana SBK berpengaruh terhadap KURS.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dari analisis model ARDL menunjukkan bahwa negara yang mampu menjadi lead indikator stabilitas tarif KURS adalah Indonesia dan Malaysia. Hal ini dikarenakan seluruh variabel atau indikator dalam penelitian yaitu (Cadangan Devisa, PDB, JUB dan Suku Bunga Kredit) di negara-negara tersebut berpengaruh signifikan terhadap KURS, sedangkan CDV, GDV dan JUB tidak berpengaruh signifikan terhadap KURS. di Filipina, hanya variabel SBK yang berpengaruh signifikan terhadap KURS di Filipina. Jika dilihat dari stabilitas jangka pendek dan jangka panjang, variabel Tingkat Pengangguran baik jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap stabilitas KURS.

REFERENSI

- Abramov, RA (2019). Pentingnya sosio-ekonomi dari dukungan negara terhadap kewirausahaan inovatif pemuda dalam pembangunan ekonomi negara. *Jurnal Akademi Kewirausahaan*, 25(Edisi Khusus 1), 2686.
- Agustin, Y. (2018). Analisis Penentuan Suku Bunga Kredit Pada Perbankan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 7(1), 2876-2885.

- Arifin, S. (2018). Faktor yang mempengaruhi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. *Jurnal Qu-Ekonomi*, 82-96.
- Asmallah, A. (2008). Pengaruh jumlah uang beredar (M1) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1990-2007. -, 1-26.
- Ferdiansyah, F. (2011). Analisis pengaruh JUB (M1), SBI, suku bunga deposito terhadap tingkat inflasi. *Ekonomi Media*, 43-68.
- Fortuna, AM, Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). Analisis pengaruh ekspor, nilai tukar rupiah, dan utang luar negeri terhadap cadangan devisa Indonesia. *Ekulilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 10(2)
- Hutagalung, RHKU (2017). Faktor penentu pendalaman finansial (pendalaman sektor keuangan): Perbandingan Pulau Jawa dan Pulau Sumatera. -, -.
- Nasution, LN, & Dinar, M. (2020). Analisis pengaruh pendalaman sektor keuangan dan cadangan devisa terhadap stabilitas nilai tukar di 5 negara emerging market. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 6(1), 311-319.
- Prabowo, BH (2021). Analisis keuangan mendalam di Indonesia: Indonesia. *Jurnal Manajemen Jayanegara*, 13(1), 1-6.
- Putra, PP, & Kumara, IK (2022). Pengaruh produk domestik bruto (PDB), inflasi dan profitabilitas terhadap return saham sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Pembangunan Ekonomi Warmadewa*, 75-83.
- Septi, FDA (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar rupiah periode 2013–triwulan I 2015. *Jurnal Aplikasi Manajemen Bisnis Nusantara*, 1(2), 64-77.
- Uli, LB (2016). Analisa Cadangan Devisa Indonesia. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 4(1), 15-24.